

Poetry Series

Fitrah Anugrah

- poems -

Publication Date:
2008

Publisher:
Poemhunter.com - The World's Poetry Archive

Fitrah Anugrah(OCTOBER,28.1974)

THE TRANSPORTATION DRIVER AT CV SURYARAYA, Bekasi, West Java.
Graduated from indonesian departement at Airlangga :

12 Poems Of Deadly

12 Liris Kematian

Takziah

Sediakan segelas teh manis
di teras agar pelayat menangis
langit diam menahan gerimis

Antar Jenazah

Kali terakhir penghormatan
mengantar keberangkatan
Langit bersiap penjemputan

Liang Lahat

Sayup penggali bernyanyi
Setelah gali tempat sunyi
Langit melihat engkau sembunyi

Doa Penguburan

Saat malaikat mengunci pintu
Jemari putus di putar waktu
Airmata tumpah lalu membatu

Setelah Penguburan

Langit bagai biji kopi yang larut
Lalu siapa lagi terbawa hanyut
Muram bulan di ladang rumput

Kamboja

Wangi tumpah dari ujung ranting
Guguran putih menuju hening
Di latar menyebar jadi puing

Pusara

Tertulis nama di pahat pualam
Kelak peziarah mengucap salam
Kau tetap angkuh dalam diam

Makam

Di tempat ini kau harus pulang
Tidurkan lelah setelah petang
Berselimut tanah tak lihat siang

Kafan

Sisa pagi rentangkan putih mori
Di atas dipan terbungkus ngeri
Jemari terikat tak bisa lari

Kereta Jenazah

Deru angin giring arakan awan
Raung petir buka mata hujan
Roda melaju lewati banjir tangisan

Semacam Haiku

Malam lebarkan sayap gagak
Di wangi kenanga terdengar isak
Kunti tercakar jari lunak

Warisan

Risau tertinggal di catatan duka
Tercecer ingatan di baris angka
Diselip di ikat dibuka

(april 2009)

Ayat-Ayat Mawar

Ayat-ayat Mawar

apa yang kau muntahkan

selain katakata sampah

terucap saat sebuah mawar

hilang di taman

Seorang lelaki jalang memetik mawar tercantik

tanpa takut duri menyerang, lalu menyimpan

di taman rumahnya yang sepi. Mawar itu berbiak

semerbak wangi hiasi waktunya yang dirundung sepi

Engkau mencaci kekosongan,

Engkau meratapi yang telah hilang,

mawar itu tak mungkin kembali,

Deru pasir telah menampar wajahmu,

Engkau akan kering di taman tandus,

sendiri berkawan ilalang. Kembali sunyi

Bekasi,23-03-2008

Menanam Mawar

Aku ingin menanam sebuah mawar
dalam kesunyian hati. Biarkan durinya
merobek dinding, dan darah mengucuri
jiwa yang kering. Rasa sakit kian kekalkan
kesempurnaan hidup.

Mawar ini kan tumbuh bersama langkah nuju mimpi
Setiap perkataan kan mewangi, membuai angan setiap
pemimpi. Ingin rebut dari hatiku namun tangan terayun
lempari wajah mereka dengan segenggam pasir.
Lalu terbang menghilang bawa perasaan hina

Aku ingin sebuah mawar abadi di hati
kelak berkembang mewarna dan orang-orang memandang
indah rupa, ingin memetik tapi tangan tergores duri.
Cukup memandang indahnya bagai mentari yang tak miliki bumi.

bekasi,23-03-2008

Mawar Berduri

Sayang masih kuingat bila kau injak jiwa ini,
engkau pun ludahi segala pikiran. Rasakan kejammu
Mengubur cinta pada deru amarah.

Masih teringat diri terpenjara di ruang sunyi
tanpa ada angin membelai selain cacimaki dan dusta
pun kau beri aku minuman pelumpuh harapan,
tak sanggup muntahkan, tubuh terbujur kaku
dan mulut tak akan berteriak.

Sayang, aku kembali berdiri
memberi setangkai mawar yang terindah
buat dirimu. dia akan membuat catatan pada hatimu
Engkau pun menangis mengingatnya dan darah tumpah
pada durinya yang bikin perih. airmata takkan berhenti.
Engkau terluka, luka yang perih
terkulai di ujung sesal, rasakan duka
menerima segal balas dari mawar
yang dulu pernah kau tanam.

Bekasi, 23-03-2008

Oh Gadis.

Oh gadis, apa yang kau cari?

bila selalu tuangkan kata dalam secangkir kopi

lalu langkahkan kaki nuju keramaian,

terkurung hidup dalam cerita sedih

Senyummu bunga menunggu kumbang

datang hinggap di meja makanmu

matamu seperti mentari pagi

jiwa gairah menatap pancaran

terbangun sadar menujumu

Oh gadis, kuingin temani engkau

ikuti kemana pergi? namun selalu tertinggal

karena hidup tak hanya uraikan cantik dirimu,

karena seribu cucian kotor menanti, suara kanak-kanak

yang kelaparan, dan petuah orangtua menunggu aku bangun

Oh gadis, pergilah sendiri, kemana kau ingin.

ku masih tuntaskan sebatang rokok dan secangkir kopi pagi

belum habis kuminum. Jangan menoleh kepadaku, pergilah jauh. Dan aku

tetap di meja warung sempurnakan waktu.

Bekasi,23-03-2008

Sore Di Blitz Megacineplex

'Bonjour' itu sapamu dan setiap cerita lalu kau tafsirkan
suara tuhan yang rindu pada kekasihnya. hingga aku terpojok
dalam sudut ruang. Pahami apa yang kau kata.

Kau pun ajak aku bergembira, bertepuk tangan,
hentakan kaki, ucapkan dzikir yang tak tahu apa artinya,
dan kesunyian berubah keramaian.

Hingga aku terbang lewati setiap langit
ingin bertemu tuhan, tapi dia tak ada,
lalu kutemui malaikat-malaikat bergemuruh, bernyanyi,
dan tarikan tarian harmoni. Lalu aku lebur dalam harmoni syahdu,
menghayati waktu hingga aku terlepas dari tempat
berpijak. Oh, dimana ibubapaku? masih kudengar panggil namaku.

Ada apa dengan diriku? diri telah bertelanjang,
melepas yang mengurung, menjadi jalang, melayang,

lalu hilang dalam kerumunan asing. Oh ada apa dengan diriku? aku ingin pakaianku kembali, aku ingin kembali ke bapakibuku lalu dandani aku kembali.

Bekasi,23-03-2008

Sepanjang Jalan Fatmawati

Diri seperti angin, terbang kemana-mana
mencari engkau yang menghilang dalam keramaian
jalanan kota. Oh apakah engkau masih mengenalku?

Malam ini aku mendatangimu,
tumpahkan rindu dalam pelukan,
telah lama tak dengar kisahmu,
ketika kau berjalan susuri jalan kota
mencari makan

Ternyata masih seperti dulu
Tubuhmu masih hangat,
Menyimpan bara rindu,
Bertemu sang kekasih yang hilang
namun keangkuhan membuat kau
terdiam di tepi jalan.

Namun kenangan takkan terlepas
mengingatmu membuat dinding hati
semakin robek, setelah kau sayat dengan cerita
tentang hidup yang terus terpinggir.
Pun aku menepikan harap, mendiamkan engkau
menjadi abadi.

Bekasi,23-03-2008

Dalam Kamar 2 x 3

Dalam kamar 2 x 3, aku dan engkau memaknai setiap nyanyian. hingga pagi datang. lalu kau berkata: 'Dengarlah suara Tuhan buat hambaNya yang tenggelam dalam rindu'. Tak ada apa-apa di sini hanya diam, pun kopi+rokok menghilang.

Dalam kamar 2x3, menunggu tuhan datang dengan cerita keajaibannya, namun jiwa menggigil, dingin mencambuk perasaan, dan badan ini diselimuti dosa yang tak tahu kapan datangnya.

Entah apakah tuhan berada dalam kamar 2 x3, sementara bibir tak mampu sebut namanya, tangan terbujur kaku, dan pintu ini tak pernah kami buka bila ada yang mengetuk.

Bekasi,23-03-2008

Mati Sebentar

Sejenak keberhentikan hidup
mengumpulkan kembali mimpi
yang terburai oleh panas mentari.
nafas biarkan mengatur segalanya
hingga temukan tempat buat istirahat

diri ini kian berselimut gelap
lelah membuka mata, layangkan pandang
pada hidup makin tak berhenti. Maafkan aku
telah melupakan engkau. Tinggalkan engkau sendiri
duduk di kursi tuamu.

Aku mau sebentar mati
tanpa ada hantaran doa,
kutahu itu tak perlu
sebab cinta pun sudah lebih dulu
pergi. Dan menungguku di penghujung kematian,
aku mau bertemu cinta yang pasti ada dalam mimpi.

Bekasi,23-03-2008

Bandung Story: 2 Poem

Taman Ganeca

sekianratus burung mengikutimu
dari perjalanan utara nuju selatan
lalu mematuk remahremah siomay
tercecer di hampar meja batu

burung-burung menuangkan cerita
di atas bangku kosong sebelahmu
dia ingin kau menangkapnya lalu
mengurung dalam sangkar hingga
kau miliki suaranya

tapi kau tak akan menangkapnya
dan tak mau memilikinya seperti bilqis
mengusir burung hud. kau tiupkan sepoi
dingin di sekujur sayap, dia
lalu dia terbang di pucuk rimbunan taman
memandangmu sendu seperti senja muramkan
langit kotamu

dan burung-burung nyanyikan lagu senja
tentang pangeran dari utara yang menunggu
putri selatan. tapi kau lemparkan batubatu pada
irama akhir. dia kesakitan tapi masih bisa memohon
pada langit. dan lihatlah langit kan turunkan hujan

kau kan terkurung dalam penyesalan lalu bernyanyi
tentang pengeran yang mempersunting bidadari

Bandung,01032009

Losmen

Sejenak kusewa kamar kosong
dalam pengembaraan siang
menyusuri liku labirin panjang
menuju engkau

Di antara kelelahan yang harus kusandarkan
seribu bawaan terpanggul jadi bara
ah panas menyerang mata ini
ku terperangkap fatamorgana wajahmu

Dan kelembaban dinding putih kamar tak cukup
redakan bara melingkupi hasrat yang mengejang
aku butuh engkau temani panasku seperti adam
membutuhkan hawa dalam dingin surga
tapi ranjang usang tak goyangkan seribu inginku
dan selimut kumal mengigit sepiku semakin panas

Dan ku pencet nomernomer hp. tak ada jawab darimu
malam ini ku akan terkurung dalam ruangpanas,
sepoi kipas angin semakin barakan api panggang
bagai sate yang di atap gedung.

lamatlamat mendengar langkah rombongan musafir
menggotong mayat temannya yang terbunuh di terminal
mereka dzikirkan wirid tentang bulan yang tak pernah tidur
lalu mereka tenggelam di ujung gang. o ternyata engkau
belum tidur lalu engkau berkata, 'aku mau temani kamu'

lalu malam turunkan seorang peri temani tidurku

Bandung,28022009

Fitrah Anugrah

Bandung,24-11-2008

Ada Tamu Ketuk Pintu Rumahmu

Siapakah yang ketuk pintu rumahmu
bertamu saat kau terlena dalam kamar

Dia datang seperti musafir yang mencari teduh
berharap menaruh lelah jiwanya pada kursi tamu
sejenak istirahat, menunggu hari terang

Kau menutup pintu baginya, karena bukan mimpimu
dia bagai gelandangan tak tahu malu, masuki rumah
tanpa permisi. Ia seperti maling yang usik keterlanaan
lalu ambil sebagian mimpimu. Dia pun seperti pengemis
menunggumu hingga kau sadar, dia ada di depan pintu.

Lalu waktu memejamkan matamu dan kau melihat pangeran
hadir depan pintu dan memasang sepatu buatmu
kau pun pergi menuju kemegahan istana lalu terbenam
dalam pelukan fantasi. Bintang-bintang mengucapkan salam

Bila kau sempat membuka mata dan melihat teras rumah
ketahuilah dia telah tergeletak. Membusuk. Kedinginan

Bekasi,30112008

Bandung,24-11-2008

Kepadamu berharap jawaban
tapi kau serupa pohonpohon
di pinggir jalan Cipularang
kaku memandang setiap pendatang
hanya terbuka sedikit bagian hatimu

Hembus angin sejukmu
tak cukup redam gejolak
terus melaju hingga kutenggelam
dalam kabut tebal.
Aku takut tertahan di persimpangan

Telah banyak kuajukan tanya
melewati keras bukit hatimu,
tingginya gunung anganmu.
aku hampir terjatuh
tapi sesungguhnya tlah jatuh
merasakan sakit tapi kau masih diam
Kau tak pernah beri sandaran
pelepas galau+lelah menunggu

Dan Aku pergi bagai burung kembali ke sarang
Di setiap perjalanan kan kunyanyikan kekejamanmu

Sepanjang Jalan Dago

Menikmati dingin aromamu
menelusuri arak-arakan rasa
merasuk perasaan membuncahkan kesepian
aku asing dari awal tempatku berangkat
terbawa menuju akhir jalanmu yang tak pernah ketemu

Keramaian memanaskan kenangan
rindu ini terbakar di sela-sela lalulalang
binar lampu jalan tak jua cukup buat temukan
perasaan semakin jauh dari rumah
dan aku luruh dalam timbunan ceritamu

'Dimana engkau. segala awal dan akhir'

Angin menderu-deru lalu berputar-putar
pada sekeliling. Aku termangu pada kehadiranmu
lalu kau antarkan aku nuju tepian waktu

Bekasi,30112008

Fitrah Anugrah

Because Sinta It's Not U

Karena Sinta Bukanlah Engkau

Karena sinta bukan engkau
meski sepasukan raksasa telah menjemput
dan penjarakan engkau di seberang pulau

Engkau hilang tapi mestikah aku menjadi pecundang
di pinggir pantai. mendengar jeritmu dari bisik angin malam
bahwa engkau berlari dari kejaran hasrat rahwana
dan kembali hening bila pagi muntahkan panah langit
merajam kepala mereka. dia tertidur sebentar.

Oh anoman gerakkan rinduku padanya yang duduk
keseريان di halaman istana. oh dia tak lagi berkaca
biarkan tergores kuku tajam raksasa yang nyasar

Sekejap kera-kera berdatangan
bagai petir sambar ketenangan,
berlompat-lompat menimpuk sepi taman
Rahwana murka, rahwana terbakar,
taman-taman hancur, istana terendam batu
beribu raksasa buta mata tersambit
mereka merangkak, sembunyi pada rimbunan
menjadi ular yang menyesali kekalahan

lalu rahwana melingkari engkau, belitkan amarah
menelan kesucian yang terjaga di mahkota,
engkau lelehkan darah. engkau terdiam
saat tahu tak bermahkota bangau-bangau
mematuk muka rahwana dan bersarang di kepalanya

Fitrah Anugrah

Bulan Kawin

Bulan Kawin

Bayangkan aku menuju kotamu, masuki rumahmu, melamarmu berijab-qabul depan penghulu, baca sahadat, disaksikan orangtua, serahkan mas kawin sejumlah uang, lalu pegang tanganmu pasang cincin emas di jari dan kucium lembut hmhmhm...kubimbing ke pelaminan, melihat para tamu beri amplop, jabat tangan mereka, akhirnya kita kawin, kuajak kau ke kamar penuh bunga dan kado.

Bayangkan aku hadir ke pesta nikahmu, melihat engkau bersanding di kursi pengantin bersama dia, kau bersedia tapi dia tersenyum, dia pegang tanganmu-kau genggam kembali tangannya, suapin engkau dan kau suapin dia, kau+dia hampiri aku bersalaman, aku pulang ucapkan 'selamat' sedang kau+dia masuk kamar, tutup pintu, tak ada suara lagi.

Bayangkan aku menulis puisi di sepi malam dalam kamar sempit, rokok tinggal sebatang, tak cukup uang buat beli, tinggal selembat buat sarapan, lalu kurangkai kata cinta buatmu yang jauh, tiba-tiba dewi bulan hampiri, ajak aku bercumbu dalam istana miliknya, habiskan malam dengannya, hingga ada ketukan di pintu, pemilik kontrakan berteriak, minta uang sewa atau aku pergi, dan aku diusir, kembali cari tumpangan kamar, berharap ada cinta tersisa dan dibuang di jalanan.

Bayangkan dalam kamar tidur kukirim e-mail ke laptopmu, 'kamu kesepian malam ini my honey? weekend kemana besok', kau membalas 'terserah mas. aku menunggumu dalam sepi', kau+aku menuju vila puncak bukit, kusewa satu malam dua hari, kita bersenang-senang, hangatkan dingin malam, nikmati kesejukan, hidup seperti dalam surga, tak ada masalah, panggilan pak bos terbenam kabut, dalam satu selimut menunggu mentari, hingga kilat cahaya terobos jendela, berkemas pulang, pelukan dalam sedan, kau+aku berpisah, tapi ada janji bercinta kembali.

Bekasi,16112008

Fitrah Anugrah

Bulan Kawin 2

Bulan Kawin 2

Bulan purba itu masih malu-malu tersenyum
dia bersembunyi dalam garis cakrawala
oh sang pelayar gagah berani menjangkau
angkat sauh layarkan hasrat untukmu bulan

Di ujung sang putri pandang laut
ditemani seribu janji dan oleh-oleh
namun bulan belum hadirkan bayang
serombongan perahu jauh datang
buat memining

Malam itu pelayar lagukan cinta
tentang bulan yang menunggu hadirnya
menari-nari+menyanyi-nyanyi pada badai
melajukan angan hingga berbusa
dan lihat pintu surga telah terbuka buatnya
ia akan berrumah di sana bersama perahunya

Pagi ini bulan bersemayam dalam peluk samudra
tak ada yang ditunggu selain ombak
membawa pecahan-pecahan layar dan kayu
sang putri tersenyum lalu kuburkan
dalam kamar kosongnya

Dia akan berdandan lagi
menunggu bulan lepas dari pelukan

Bekasi,18112008

Fitrah Anugrah

Bulan Tetutup Awan

IKAN

Masih kurasa bekas-bekas ciumanmu
merasa manis, getarkan sukma dan jiwa hanyut
ikuti aliran kemauanmu. kau ajak aku ke pantaimu
Kata-katamu tawarkan keindahan. lebur aku dalam dekapmu
begitu jauh terbawa pada jalanmu. aku terpenjara dalam rumahmu
a ini sudah tak berarti.
seperti ikan menggelepar tertangkap nelayan
Semangat lunglai, melepas airmata namun mengering
matahari, bulan tak peduli dan kau pun tak akan datang
lalu cinta kan berkeliaran mencari makna sendiri
dalam kegelapan samudra.

bekasi,03 april 2008

Pada Keremangan Senja

Pada keremangan senja
Tak kulihat bayangmu datang
Tertutup pekat debu jalanan
Laju angin menidurkan mata
kurasa aku tak kan bertemu kamu.

Kutemui api di batas waktu
Rasakan panas nusuk mata
Tapi engkau hilang di balik api.
Bara membakar semua ingatan
Mengharapmu hanya kesia-siaan
Dan aku menunggu api padam
Melihat engkau menjadi debu
Lalu hilang terendam hujan

Bekasi,04-03-2008

Suatu Hari

Suatu hari aku bertemu engkau
lalu kau hunuskan pedang cinta

merobek jiwaku lalu kau ambil hati
yang tetap membatu.
mencucinya dengan tajam lidahmu
dan aku menerima pembalasanmu,
meresapi setiap penyiksaan,
lalu kutemukan darah kleleran di jalanan
jejak ini akan abadi.
sebuah mawar kan tumbuh
atas tanah yang basah.

Mungkin mawar itu kelak bercerita
tentang sebuah pertemuan
lalu mawar itu pun layu
setelah tuntaskan tugasnya

Bekasi 05/04/2008

Terminal Pulo Gadung

Terik panasmu beradu keras aspal jalan
Bising suara memacu gairah berlari-lari
Mencari tumpangan

Aku segera menemuimu dalam rasa pahit hidup

Pikiran menghitam, tubuh ini terpenuhi bau keringat

Panas semakin ingin temuimu. cahaya dingin bersembunyi

dalam rumah tua.

Namun terasa tak ada pertemuan pun tak ada pertanyaan lagi

Aku semakin tersesat dari tujuan, bayangmu menjauh. cerita lalu

terbawa angin hilang di kepanasan.

Namun aku semakin terbakar, melepuh semua angan

jiwa ini semakin hangus, lalu menjadi abu, lalu angin porak porandakan

hingga ku hanya mengikuti pusarannya. Oh Jiwa dimana kau pergi?

Bekasi 04/004/2008

Tahukah Engkau

Tahukah engkau bila aku berdiam di rumah tak kuharapkan

Berteman dengan ular, kecoa, tikus, kucing, nyamuk, dan hantu

Tahukah engkau tentang hujan yang menepikan aku dalam rumah kosong

Menunggu selesai, namun aku terjebak dalam deras hingga tenggelam
dalam fantasi adanya engkau dalam kekosongan.

Tahukah engkau 2 orang besar datang membakar rumahmu

Aku ikut terbakar bersama teman-temanku saat aku lelap di pelukan ular

Dan engkau hanya memandang hingga habis dan aku tak ada lagi.

Bekasi 03/04/2008

Bulan Tertutup Awan

Bulan tertutup awan

Pada malam selimuti kesadaran

dan kanakkanak yang gelisah,

tak akan ada dolanan.

bersembunyi takut kuntilanak datang

Malam ini aku terus mencarimu

di balik kegelapan menunggu engkau pulang

lirih sebut namamu tapi tertelan sepoi angin

aku terpuruk dalam gelap dan prasangka

hingga tersadar engkau telah hilang

tertelan kabut malam.

Bekasi 03/04/2008

Fitrah Anugrah

Chicken

Ayam

bila tangan kami terpotong, potongannya akan mencakar-cakar aspal jalan
mencari sisa biji-biji uang dalam tanah semakin kering.
dan mata kami lepas, keluar dari wadah lalu menggelinding
menuju kilau uang yang tersembunyi. terbenam dalam gelap.
tubuh kami bungkuk, terbungkuk karena sakit menahan berat tuntutan
injak punggung. kami harus berhormat pada panas matahari.
namun rambut kau jambak hingga leher serasa akan putus.
mulut kami terjepit jawabmu. hanya bisa cuap-cuap tanpa bisa
beri alasan kenapa kami harus menerima pagi lalu bertebaran
ikuti kemauanmu

sekiranya kami seperti ayam
pagi ini potongan tubuh kami terpenggang
hingga kau nikmati di atas meja makan
tapi kepala kami penuh cerita anak+istri
tentang tetangga yang makan ayam goreng
dan otak kami berhitung berapa jumlah uang buat beli daging ayam

Bekasi,18012008

Fitrah Anugrah

Ciumanmu Yan Kutunggu

jika aku dapat menciummu sore ini
malam ini ada konser terindah
dendangkan lagu cinta buatmu
lalu ajak kamu menari di atas panggung

oh kasihku aku tergilagila padamu
menujumu seperti nikmati sebatang rokok
hisap terus tuntas lalu jatuh terguling
ikuti anginmu hingga memecah setiap pertanyaan

Bekasi, 24 oktober 2008

Fitrah Anugrah

Deadly Poem

Ternyata Maut

Sebab mimpi menekan ke pintu labirin
yang tlah terbuka dan waktu mulai
tertandai. adalah kecemasan menembus
selaput mata. ku lihat tangan-tangan
tersulur menarikku. entah kemana

Inilah detik awal suarakan tangisan
melengking di ruang pesakitan. ini awal
nyanyi pertama yang terdengar. dari pemilik
labirin. oh mereka sahutkan doa seakan upacara
akan berakhir

tapi ku harus berjingkrak agar tahu
aku belum terkubur.
lihat wajah memerah harapkan bibir
mencium.
dengarkan suara ketakutan pada bayangan
menari-nari di jendela.
sebentar lagi masuk ruangan

Itukah sang maut atau kehidupan berulang
dan kata mereka 'kau pasti kembali ke mimpi'
tapi mimpi membuat terjebak dalam rimbunan tanda,
merayap di alur kehidupan, lalu melata menuju diam.
dan kehidupan memberiku nama di riuh doa
saat kelahiran melahirkan tanya
tentang bayangan putih di ternyata
bernama Maut.

Bekasi,13032008

Fitrah Anugrah

Di Museum Fatahillah

Di Museum Fatahillah

Meneer coen berkumis cemeti bersedih hati, lihat pribumi berlari-lari bagai kuda arab menarik peti ke sunda kelapa. Fatahillah bersurcn wali berdiri menantang nya lalu pedang menyibak rambut perak meneer. Bergugur badai utara, serdadu bergelimpang di bandar ikan. Pribumi beramai-ramai masukan mereka dalam peti. Di gelap belukar kota akan ada upacara bakar gnya adalah daging serdadu yg penuh daging babi jarahan.

Meneer meminta pada Baginda ratu utara datangkan tsunami hingga jilat air membanjir sampai belukar daendles mendarat di bandar, mencium darah pribumi seperti pemabuk mencium wangi dia bangun ribuan dam buat tampung darah pribumi dan bentang jalan utara pulau lalu terpasang penjara di tiap di perbatasan. Tapi pribumi mengencingi dam, jalanan, dan penjara karena mengira kamar mandi.

Daendles muntah membau bau kencing, dia murka.1000 badai utara, geram krakatau, dan tsunami obrak-obrik rumah raja. Pribumi mati dan tubuh tak bercelana. Serdadu turun dari kapal berarak gembira. Melihat kemaluan pribumi seperti lezat bistik dan manis darah yang muncrat seperti manis wine.

matahari oranye di hampar biru langit utara. kota milik serdadu malam ini. Meneer coen dan mr. Daendles berdansa di pinggir pantai. Menunggu pagi sebab nanti pagi baginda ratu utara mendarat di batavia lalu memberi upah. Istana megah.

april 2009

Fitrah Anugrah

Episode Cinta

Episode Cinta

Memahami cintamu seperti bombardir israel di gaza
tak sempat nikmati buai manis percumbuan
namun ayunan kekejamanmu robek-robek lapisan hati.
Dan darah, lendir, keringat adalah peta baru selepas jelajahmu.

Tak kau dengar rintihku, telingamu teramat budeg,
'tolong hentikan penyiksaan ini! '.
Tapi kau hujani telingaku, mulutku dengan beribu pernyataan,
kuterkapar, mengering, dan nyawa ini menghilang sebagian
lalu kau gedor gerbang jiwaku yang tertutup darimu.
o, kau telah masuk, kau menginjak-injak tanahku dengan
sejuta gerak kaki teramat sakit menimpa harga diri.

Mungkin aku harus takluk padamu dengan sejumlah syarat,
namun kau telah ambil sebagian penutup jiwa,
aku telanjang di hadapmu, aku tak bisa lagi terbang
menghunus kekesalan padamu. aku semakin takluk padamu.
'Pahlawanku, jangan tinggalkan aku'

Bekasi,03012009

Fitrah Anugrah

Episode Kelaparan

Dalam kelaparan kutuliskan sajak untukmu
diantara tanah kering yang terlalu panas kupijak
dan desir debu perihkan mata hingga pandang
jadi galau

Aku mematung tuk sekian lama seperti prasasti
menunggu engkau menghampiri
lalu bacakan sajak tentang dirimu
di hadapanku

kau pun melebur menjadi aku, aku menjadi yang kau mau
lalu kita meledak berkepingkeping, tercerai berai
dan pecahannya kelak membangunkan sebuah rumah

13092008

Fitrah Anugrah

Gadis Mannequin

Gadis Mannequin

gadis, kau berdiam dalam kotak-sinetron
wajahmu cantik seperti mannequin depan toko
tertawamu laksana si kuntilanak gentayangan
dan tangismu seperti kesedihan pengemis depan toko

mataku terajam elokmu, tubuhmu lenggaklenggok
bagai ikan dalam jala, aku lelah memandang
tapi wangi aroma buat aku menari-nari atas panggung
lalu kalungkan selendang di lehermu
menarilah bersamaku gadis malam ini

oh gadis, kau terseret malam lalu tenggelam pada cahaya
yang kau tak tahu asalnya. kau pun mati seperti kunang
kau tinggalkan bapakibu yang menunggu di luar panggung
lalu kau lahirkan bocahbocah yang takakan lagi lihat pagi

Bekasi 20-12-2008

Fitrah Anugrah

Harmoni

Harmoni

Bagaikan bumi yang lahir dalam 7 hari
memecah dalam lingkaran kuasamu, hingga
dia gelap awalnya, hingga dia mencari arah
lalu matahari menuntun gelapnya dan bulan
menemani perjalanan. atas kuasamu turun
adam ke bumi lalu bertahta di atas lembah
darah

Seperti juga aku terbelit lingkaran misterimu
lalu kumaknai hujan sebagai tetes darahmu
yang kehilangan sebagian nyawa hingga
genangi lautan kering dan lembah sepi
terdengar bapa+ibu menjerit
setelah mereguk sebagian air laut
mereka panggil namaku di setiap lembah.
muncul aku dari sebuah gua sunyi di ujung
bumi. terasa ada kegembiraan dan waktu pun
menyapaku, karena lahir teman baru buat bermain

sehabis kelahiranku, darah masih ikuti alur lakuku
menggumpal padat dalam lingkaran jiwa. aku tak bisa
memecahnya karena tertanam di benak awal kejadianku.
kelak waktu menembus lingkaran, dia akan putar ulang
lalu lahirkan bumi baru tanpa darah
hanya air yang bersemayam
kekal

Bekasi,14022009

Fitrah Anugrah

If U Go

Bila Engkau Pergi

Bila engkau tlah temukan dua sayap
engkau pasti pergi seiring mentari
yang ngajak arungi langit.
Engkau pun melebur dalam angan tak terbatas
lalu berumah di ketinggian mimpi
lepas dari perangkap bumi
laluwaktu kan buatmu rindukan kembali
pada manisnya.

Kiranya tetes hujan membuka kenangan
engkau yang menghilang menjadi pelangi
berwarna-warni taburkan senyum,
tergaris di langit berikan sedikit damai
namun kau mesti kabur bila mentari muncul

O sedih itu masih menyisa
membanjiri seluruh ruang sepiku
mengendap di lenggang waktu, mengental pekat.
Sudah tak ada lagi secangkir kopi dan ceritamu
di meja buatku di malam ini, di waktu hujan.

Surabaya, 25 des '08

Ibuku yang Kesepian

Ibuku yang kesepian di hari sore
merintih pilu saat pergiku
bagai angin hantarkan tetes air ke jendela rumah
Dia tunggu malam di antara terang bintang
berharap ada kabar memecah sepi hati

Sang bulan telah menelan aku
lalu deru angin enggan memberi kabar
aku terlampau jauh meninggalkannya
tapi kau masih menjaga harapan

Ibu yang kesepian di hari pagi

Lihatlah kupulang bawa airmata
dari pengembaraan teramat lelah
lalu kusiram pada jiwamu yang layu
oleh waktu. oh kiranya engkau bangun
tapi kau sudah terlalu tua untuk menungguku

Bekasi, 25 des '08

Fitrah Anugrah

Ikan

IKAN

Masih kurasa bekas-bekas ciumanmu
merasa manis, getarkan sukma dan jiwa hanyut
ikuti aliran kemauanmu. kau ajak aku ke pantaimu
Kata-katamu tawarkan keindahan. lebur aku dalam dekapmu
begitu jauh terbawa pada jalanmu. aku terpenjara dalam rumahmu
a ini sudah tak berarti.
seperti ikan menggelepar tertangkap nelayan
Semangat lunglai, melepas airmata namun mengering
matahari, bulan tak peduli dan kau pun tak akan datang
lalu cinta kan berkelip mencari makna sendiri
dalam kegelapan samudra.

bekasi,03 april 2008

Pada Keremangan Senja

Pada keremangan senja
Tak kulihat bayangmu datang
Tertutup pekat debu jalanan
Laju angin menidurkan mata
kurasa aku tak kan bertemu kamu.

Kutemui api di batas waktu
Rasakan panas nusuk mata
Tapi engkau hilang di balik api.
Bara membakar semua ingatan
Mengharapmu hanya kesia-siaan
Dan aku menunggu api padam
Melihat engkau menjadi debu
Lalu hilang terendam hujan

Bekasi,04-03-2008

Suatu Hari

Suatu hari aku bertemu engkau
lalu kau hunuskan pedang cinta

merobek jiwaku lalu kau ambil hati
yang tetap membatu.
mencucinya dengan tajam lidahmu
dan aku menerima pembalasanmu,
meresapi setiap penyiksaan,
lalu kutemukan darah kleleran di jalanan
jejak ini akan abadi.
sebuah mawar kan tumbuh
atas tanah yang basah.

Mungkin mawar itu kelak bercerita
tentang sebuah pertemuan
lalu mawar itu pun layu
setelah tuntaskan tugasnya

Bekasi 05/04/2008

Terminal Pulo Gadung

Terik panasmu beradu keras aspal jalan
Bising suara memacu gairah berlari-lari
Mencari tumpangan

Aku segera menemuimu dalam rasa pahit hidup

Pikiran menghitam, tubuh ini terpenuhi bau keringat

Panas semakin ingin temuimu. cahaya dingin bersembunyi

dalam rumah tua.

Namun terasa tak ada pertemuan pun tak ada pertanyaan lagi

Aku semakin tersesat dari tujuan, bayangmu menjauh. cerita lalu

terbawa angin hilang di kepanasan.

Namun aku semakin terbakar, melepuh semua angan

jiwa ini semakin hangus, lalu menjadi abu, lalu angin porak porandakan

hingga ku hanya mengikuti pusarannya. Oh Jiwa dimana kau pergi?

Bekasi 04/004/2008

Tahukah Engkau

Tahukah engkau bila aku berdiam di rumah tak kuharapkan

Berteman dengan ular, kecoa, tikus, kucing, nyamuk, dan hantu

Tahukah engkau tentang hujan yang menepikan aku dalam rumah kosong

Menunggu selesai, namun aku terjebak dalam deras hingga tenggelam
dalam fantasi adanya engkau dalam kekosongan.

Tahukah engkau 2 orang besar datang membakar rumahmu

Aku ikut terbakar bersama teman-temanku saat aku lelap di pelukan ular

Dan engkau hanya memandang hingga habis dan aku tak ada lagi.

Bekasi 03/04/2008

Bulan Tertutup Awan

Bulan tertutup awan

Pada malam selimuti kesadaran

dan kanakkanak yang gelisah,

tak akan ada dolanan.

bersembunyi takut kuntilanak datang

Malam ini aku terus mencarimu

di balik kegelapan menunggu engkau pulang

lirih sebut namamu tapi tertelan sepoi angin

aku terpuruk dalam gelap dan prasangka

hingga tersadar engkau telah hilang

tertelan kabut malam.

Bekasi 03/04/2008

Fitrah Anugrah

In Zoom

Di Kebun Binatang

Kebun ini mengingatkan kau+aku pernah bertemu
sebagaimana binatang lepas dari kandang, aku ganas
kepada engkau. mencakar-cakar bawahan
lau ikatan tersembunyi habis kugigit, kau pun serupa
daging berdarah di depanku

'Aku belajar dari ganas harimau' kataku
oh kau melompat-lompat mungkin senang
lalu sahutkan doa seperti telanjang adam di surga
kau menyambar apa yang kukenakan, bagai kera
yang dikutuk menjadi maling dan menghilang
dalam rimbunan. oh sebagian rahasia telah tercuri

Baik akan kucari dengan gerak rajawali yang memburu
anak ayam, sayap mengembang nyanyikan dosa-dosa kera
kepada musa. tapi kau bergelantung di pucuk pohon. pilu
dan malu melihat ular berdiam, membelit ranting tua

semestinya ku harus an pilu
dalam peluk sayap-sayapku. merasakan hangat dada
di antara putaran angin yang menggila. tapi kau berontak, bulu-bulu ini terlepas,
bersebaran selubungi tatap langit

kau+aku terjatuh dalam tenang telaga
ikan-ikan muncrat. menggelepar di kering rumputan
buaya lari terbirit-birit menyadari mulutnya belum tercuci
lalu sepasang angsa menangisi sebagian sayap yang tertinggal

Sebuah jaring mengurung kau+aku. kami tertangkap
dikurung dalam kandang ya telah mati
tapi maut mengundang para penebar jaring
memungut catatan kami

Di kebun ini, kesunyian seperti anak kecil bermain ayunan
di ranting pohon. dia terjatuh, lutut berdarah,
memanggil nama kami. lalu keluar pawang berikan susu singa
nanti sang anak akan berjalan melihat wajah kami di tiap kandang

Bekasi,25022009

Fitrah Anugrah

Kali Malang

Kali Malang 1

menguap nasib orang-orang pinggir kali
pada langit hingga keringat kisahkan
jauh jarak kesedihan terlampaui

beramai orang-orang cuci baju,
beramai cuci celana
tapi hitam telah menembus raga'
mematung di delik mata
dan tangan ini mencelup dalam kali suci
lalu mengusap ianmu tersebut.

oh coba tengok kilau matahari
di hitam kali.
ah ternyata wajah mereka
terhanyut amuk kali.

Kali Malang 2

seperti wali menyusuri hidupmu
setelah keluar dari pertapaan
di atas rakit melihatmu terbujur diam
bagai buaya menghitung alir waktu
yang menuakan wajah

hingga wali menyelam kedalaman diammu
teramat abadi dan kanakkanak berlomba
menyelami kediamanmu menangkap mutiara
dalam mulut kakumu tapi kau terlanjur diam
dan setia alirkan rakit sang wali di tengah sungai
dengan hembus wiridmu

lihat orang-orang berduyun menumpang rakit sang wali
tapi rakit belum mau menepi, karena tak ada perayaan
menyambut. lalu orang-orang menjebur di tepi sungai
memanggil buaya yang masih diam. menepuk-nepuk air
hingga buaya murka dalam pertapaannya.

lihat seribu buaya hampiri mereka namun mereka bersorak
karena sang wali akan datang, sebentar lagi menumpang rakit, menuju hulu
sunyi. lalu berpeluk dalam gairah buaya. dengungkan
tentang sungai yang memberi mereka abadi

Bekasi,20032008

Fitrah Anugrah

Keganjilan Malam

Keganjilan Malam

Keganjilan malam adalah hasratku menebas bulan terpecah jadi 1000 pecahan hingga kau terbangun dari tidur lalu ke luar rumah saat denting pecahan merusak mimpimu tapi kau masih sisakan lelap di ujung mata dan penglihatanmu kabur oleh debu pecahan kau pun melihatku berdiri di atas bukit layaknya pahlawan yang gagah berkilap pedang terkaget kau hingga menabrak pelepah kurma yang menyimpan burung-burung malam yang terbangun dan marah padamu lalu mematuki kepala dan isi kepalamu terganti ingatan tentang warna bulan dan merubahmu menjadi kucing

Keganjilan malam adalah waktuku menebas bulan terpecah-pecah dan pecahannya kusimpan di kotak parcel hingga burung-burung malam memburunya tapi aku timpuk kepalanya dengan pecahan bulan mereka tersengat oleh kilap cahayanya menusuk mata muncratkan bercak-bercak darah di warna gelap langit kiranya jadi buta dan kesasar pada setiap pelepah kurma di bawah bukit bersembunyi di tiap ranting tapi di sana menunggu kucing-kucing tanpa bayangan kengerian hanya nanar pandangan

Dan kudengar jerit-jerit burung tercabik kucing serasa pesta tanpa pendar lampu tapi aku ingin menyaksikan dan bersaksi buat kejadian itu bersama bintang-bintang yang belum tertidur namun bintang-bintang mengigil ketakutan dan berlari menjauh.

Dan gelap aku ingin bersaksi lalu kuingat matahari tersimpan di balik langit ku katakan padanya tentang bulan yang kutebas terpecah-pecah tapi matahari tak mau keluar hingga kuharus tebas ujung langit munculkan keluar matahari pun beringsut keluar dan menenggak berliter air laut

Itukah air yang berubah kembali menjadi embun menyirami amis hingga kucing-kucing berlarian mencari pecahan bulan yang tercecer kucing-kucing ketakutan kucing-kucing mau berlindung pada bulan sementara aku nyaris tak bergerak di dekap panas matahari menyaksikan kejadian dan mataku berubah mata burung berkembara mencari rumah tak terbayang bila malam nanti bulan akan menggenapkan malam. beribu kucing akan mengganggu mimpiku

Bekasi,11092009

Kesendirian

Duhai cinta merasakan kesendirian ini
seperti panas terik di keramaian kota
tak ada gambarmu hanya silau
hilangkan kenangan

Cinta aku tersesat dalam mencarimu
dan kota kelahiranku tak bisa lagi jawab dimana dirimu?
lalu aku bagai bayi yang kehausan tengah sahara
kau hanya berlari-berlari menjauh entah apa yang kau tuju?

Cinta aku telah tertidur dalam gemerlap lampu kota
seorang ibu selimuti aku dan ibu tadi adalah plasa-plasa
aku telah terbuai dalam iklannya hingga bersemayam dalamnya

Surabaya, 4 oktober 2008

Fitrah Anugrah

Ketakutan

Ketakutan

Kuluncurkan panahku ke arah bintang
namun meleset, terkena lampu-kota dan pecah
pecahannya buatmu bangun. marah, murka
karena tak melihat lagi bulan dalam mimpimu

Kau mengejar aku yang bersembunyi dalam gelap
aku takut lalu berlari ke dalam rok ibu.
tapi ibuku menjadi raksasa. menginjak-injak aku
hingga remuk lalu menelannya dan benamkan aku
dalam ruang sempit

Pagi datang aku tlah keluar dan terhanyut
pada sungai hingga kumaknai lagi alirannya.
ternyata aku terdampar kembali ke kotamu

Bekasi 10 Oktober 2008

Ziarah

Pada penziarahan ke kotamu
terekam indah mawar yang pernah kau tanam.
dan wangi selusuri ruang dalamnya.
lalu lahirkan bocah-bocah
yang terus berlari sambut mekarmu

Gelombang waktu tak seperti kuduga
kau pun seongok batang kering, terterjang sepi
segalanya menjadi nam rimbunan daun
dan terinjak panasnya waktu.
Pertandamu hanya tangis bila malam menuju pagi.

Pada penziarahan ini, kutabur wangi kenanganmu
sambil lagukan kidung sunyi memangil engkau
agar merasuk dalam jiwa kosongku.
tapi seorang anak kecil telah memungutnya
dan ditancapkan di depan rumahnya.
buat pengusir hantu, katanya.

Bekasi 10 oktober 2008

Fitrah Anugrah

Kuli

Kuli

Kokoh hitam lengan menyimpan keperkasaan baja meraup batu-batu hitam di ceruk gunung hingga belanda sudi melirik keperkasaan lalu nipon membeli keperkasaan itu. Kau tak sadar keringat telah penuh kali-kali kering yang mengalir ke kota. lalu sukarno jelajah sumber air.'Oh kau robot-robot yang digerakkan dentum perut dan hingar kemauan anak+istri'. Sukarno ke puncak bukit lalu menancap pengumuman 'Ini Milik Kami'

Matamu ingin menangis dengan kemenangan ini tapi waktu rabunkan pandangan. 'engkau bukan pemilik keperkasaan' kata mandor pelabuhan. Tubuh kekarmu telah terteken kontrak hingga tertanda cukai beras di punggung. Ah anak+istri melihat punggungmu jadi tatakan makan taukee dan saudagar. Tak sempat dia mengelus punggungmu tapi kau menendangnya seperti kuda yang kesakitan hingga terlempar tahi, kentut, kencing, dan ludah. 'kau bikin susah bapak! ' katamu.

Mulutmu sungging senyum saat mereka pergi. kretek hiasi bibir tebal. Terbayang istri berdandan cantik dengan bedak dari luluran tahi ditambah parfum bau kentut. dan anak-anak yang sambut bapak dalam kesegaran setelah hisap ceceran ludahmu dan manis kencing. Malam ini mereka akan tampil cantik layaknya bintang sinetron tv yang lunas hutangnya dari bank keliling.

'Kamu kuli. Kamu ga boleh tidur. Apalagi bermimpi! ! ' Oh seorang anak juragan memanggil. dia rapi bak pengeran yang mau jemput putri. lalu kaki kuli mengayuh menuju harapan sang pangeran. dia tersenyum karena akan mutar sejarah, mengubah nasib anak juragan menjadi baik. tentu dia mendapat bagian kesenangan. lalu dia menonton rupa putri cantik yang bergoyang di kamar cahaya.

Ternyata kuli tak pantas lihat keindahan. Tusuk pisau juragan pada lubang mata, hidung, dan mulut. Kuli diam meringkuk di atas selemba tubuh istri yang kerempeng dan pipih berbantalkan busung perut anak. Kuli hanya tersenyum dan melihat masih ada bintang bersinar. hingga sebuah bintang turun lalu bisikkan rahasia, 'Besok pagi sebuah kapal dari negeri jauh akan bersandar. dan mencari orang sepertimu. Cepatlah pergi. Bila ingin dengar gemerincing logam uang, kilau emas, dan halus lembaran dolar'. tapi pagi ini dia ingin melihat goyang penari india di ujung pelabuhan.

Bekasi,09-02-2009

Fitrah Anugrah

Kuntilanak

Kuntilanak

Bulan menikam sepiku
mengoyak kebekuan
hati ini terbakar pada
ganas rindumu.

Tlah lama angin sampaikan kabarmu
pada nyanyi rindumu yang mengiris gendang telinga
menegakkan bulu kuduk. tentang kekasih yang kabur
dibawa roda gila, ia pergi setelah hempaskanmu
dalam tanah merah.

Tlah lama ingin seret aku ikuti permainanmu,
menari diantara sepi malam,
menyanyi dalam temaram lampu bulan,
tapi aku takut terbakar, meledak menjadi bintang
bisingkan malam yang sepi mulanya
oh aku takut meleleh,
habis

Bulan

jiwa ini mungkin kau bawa
mengikuti cahayamu
namun ragaku masih kaku terpendam

Fitrah Anugrah

Lelaki Yang Mati Di Senja Hari

Lelaki yang Mati di Senja Hari

Lelaki terkulai di tepi nting nasib mengurung mimpi yang tak pernah ari tak sampai hati tusukan pisau di gelap kamar sebab bulan telah temukan dia kleleran di pintu sore.

Sebuah roda siang minggirkan harapan pada tulisan di pagar kantor 'tidak ada lowongan kerja'. Jiwa memuai di panas jalanan. Lelaki itu menyimpan gerutu pada hampa langit. Dia malu melihat matahari, berharap bulan sediakan mimpi lelaki bujang menikahi bulan perawan tapi bulan sediakan kelenggangan. dan jerat seuntai tali di jingga langit menjerat nasib di pintu a malam menarik jiwa dalam gelap. Lelaki itu tak akan melihat matahari selamanya.

Dia mati muda

Fitrah Anugrah

Love Explotion

Salahkah Aku

Salahkah aku buang bensin di jalan
sulutkan geretan, membakar kota,
dan orang-orang bergelimpangan,
sedang kamu menari-nari di atas reruntuhan
oh aku takjub melihatmu dan bertepuktangan
atas tarianmu

Salahkah membiarkanmu terbakar
sedang aku masih menghitung harga bensin
yang lenyap. dan kau masih juga menari-nari
di jalanan. lalu panggil namaku dalam lirikmu
ah...rupanya kau kesurupan seperti penari topeng
dan berlari-lari membakar kesepian kota

aku memang salah biarkan roda besi menggilas
runtuhan gedung, serpihan tulang busuk
dan kau yang kelelahan mencari aku
uh...kotamu dan engkau sudah musnah
tinggal sisa alasan ceritakan kejamku

bekasi,18012008

Ledakan Cinta

Akhirnya cintamu meledak
lemparkan kepingan rindu
menghujam perasaan terdalam
kami bergetar bayangkan malaikat datang
karena kematian sudah pasti ada

akhirnya mayat kami telantar
dengan wajah berdarah-darah
dan baju kami lusuh.
menunggu malaikat angkat ke langit
tapi dia tak mau mendekat, karena takut
tertimpa pecahan bom. sayapnya akan patah
dan ia menjadi seperti kami

mati dalam timbunan debu

akhirnya mayat kami tertahan dalam pelukanmu
hingga masuki kegelapan, kami ingin keluar
tapi kau penjarakan kami dan cabik-cabik kami
buat santapan nafsumu

Bekasi,18012008

Fitrah Anugrah

Melepasmu

Melepasmu

Sebaiknya ku lepas kulit bawang
 satu persatu
lalu mengiris-ngiris sepotong-potong
air mata meleleh, tangan bebekas noda
aku puas selesaikan satu bagian rasa
meski pisau tak jadi mengoyak hati

Baiknya kucabut duri di tangan
setelah kagumi mawar yang tak pantas
 kupegang
pedih. tangan terluka tapi cukup buatmu
mengucur di hampar genggamku dan patah

ku pamit dari hatimu seperti pengembara
tak tahu diri. begitu mudah ku lepas pelukan
hingga tangan tak mau nadahkan kasihan.
pergi tanpa beban pedih dan bibirmu adalah
rasa rindu yang tak sempat tercium

Bekasi,20022009

Fitrah Anugrah

Menuju Langit

Menuju Langit
: nurcahyani

Kau berlari, buncahkan kerinduan
Pada kedatangan serombongan awan
Dari utara lambat-lambat seperti iringan pengantin
Kepak burung dari jauh beri isyarat agar menepi

Lihatlah sebentar lagi hujan turun,
Rasakan banjir akan menggenang,
Kau tak ingin bertanya: kapan surut?
Sebab telah lama kau terpenjarakan
dalam tungku panas kerinduan ini

Kau menari, Kau bernyanyi,
Sejenak menjauh dari panas,
Sempat kulihat di balik hujan,
Kau berganti baju dengan bulu burung,
Kau mau terbang menuju langit
Melewati jalan pelangi.
Katamu: di langit air tak pernah surut

Bandung,15082009
@ Fitrah Anugerah

Fitrah Anugrah

Morning, Night, N Eyes

Pagi Yang Teraniaya

Pagi yang teraniaya
Mulut terbakar hisap kepahitan
Jerit kami lihat bunda
berdandan di g bapak
tuangkan tuak di air susu.

Terlihat murung, getir berbekas
satupersatu bibir terkelupas
oh ucapan kami menjadi telanjang
kami berteriak-teriak hisap kesepian pagi

Akhirnya kami cukup segar embun
terselip diantara belahan dada pelacur
yang pulang kesiang. ah kami nikmati
manisnya sisa cintanya

Bekasi,21012009

Malam Jum'at

Ini malam peri-peri berbuka beha
mencari bayi-bayi yang ingin netek
lalu sembunyikan dalam rimbun alang
dan mengajak jumpalitan di antara belukar
hingga purnama tak akan menerobos mata kecilnya

Malam ini peri-peri datang di setiap atap
tapi lampion membuat ia takut
wajah terpendang buruk di antara bayang cahaya,
oh ia terbakar bila pandang polos mata bayi
mengigit tangannya serasa tak sanggup memegang
: lalu terbang di di regol bagai kunang-kunang
yang kelelahan menatap pijar lampu

Malam ini peri-peri menangis
menunggu setiap lelaki yang nyasar
dia rela tubuh terjamah meski berasa remang-remang

dan sebuah bayi terlahir. yang kan minta darah
bukan susu

Bekasi,22012009

Tanda Mata

Sebelum Kau pergi
Pandang Mekar bunga
di halaman. Yang berseri
sejak cahyamu memekarkan

Sebelum terbenam, baiknya kusematkan
kembang di ak menahan rembulan
bibir bisikkan kata pisah
kuharus pulangkan setiap cerita pada langit jingga

Setelah hilangmu, aku serupa ranting kering
lukai wajah rembulan. tak lelah kuoret wajahnya
hingga kuyakin kau tiada dan langit pun lepas bayangmu.
dan sepertinya rembulan telah sembunyikan jasadmu
di balik wangi kamboja

Bekasi,23012009

Fitrah Anugrah

Motel

Losmen

Sejenak kusewa kamar kosong
dalam pengembaraan siang
menyusuri liku labirin panjang
menuju engkau

Diantara kelelahan yang harus kusandarkan
seribu bawaan terpanggul jadi bara
ah panas menyerang mata ini
ku terperangkap fatamorgana wajahmu

Dan kelembaban dinding putih kamar tak cukup
redakan bara melingkupi hasrat yang mengejang
aku butuh engkau temani panasku seperti adam
membutuhkan hawa dalam dingin surga
tapi ranjang usang tak goyangkan seribu inginku
dan selimut kumal mengigit sepiku semakin panas

Dan ku pencet nomernomer hp. tak ada jawab darimu
malam ini ku akan terkurung dalam ruangpanas,
sepoi kipas angin semakin barakan api panggang
bagai sate yang di atap gedung.

lamatlamat mendengar langkah rombongan musafir
menggotong mayat temannya yang terbunuh di terminal
mereka dzikirkan wirid tentang bulan yang tak pernah tidur
lalu mereka tenggelam di ujung gang. o ternyata engkau
belum tidur lalu engkau berkata, 'aku mau temani kamu'

lalu malam turunkan seorang peri temani tidurku

Fitrah Anugrah

My Father

Bapakku

Dia atas bumi kesederhanaan kau tanam perhatian
menetes dari setiap harapan yang kau tunggu setiap malam
setelah kami tertidur. Tercurah gerak pada setiap jalan waktu
kau jaga kami hingga tumbuh lalu berbuah
kau rubuh menghilang tertutup rimbun kembang

Kau bapakku goyangkan kerinduan ini
pada malam mengikat ranting semangat ini menjadi kaku
lalu siang mekarkan angan di setiap hembus angin. Kau hanya cerita
terasa jauh tapi kucium bijibiji yang tlah tertanam
oh ku mau tumbuhkan harapan tapi terasa jauh
jauh dari bumi tempat kau menanam

Kau bapak arahwaktu buatku lari dari tempatmu berdiri
pergi nuju ufuk terbit mentari. Ada kesepian
diantara panggilanmu. hilang seiring panas cahaya
aku datang padamu dari bumi yang sudah tak sederhana lagi.

Bekasi,17-12-2008

Fitrah Anugrah

Night At Gaza

Suatu Malam di Padang Gaza

Malam berasa darah
Beribu domba terbantai
Tubuh tercabik-cabik
Mengucur darah sirami
padang rumput yang penuh domba
rela korbankan diri.
Bulan bersinar merah terang

Rintihan tersumpal lolong srigala
yang menari-nari pesta pora kemenangan
menginjak-injak tulang tak termakan
mulut blepotan darah tapi harus cari darah lagi
biar pagi tak ada domba keliaran di padang rumput

'Dimanakah engkau sang penggembala? '
Malam ini engkau berjalan-jalan ke langit jauh
dan berdiam di surga hanya melihat bumi yang menjadi
merah. Kau biarkan kami terbunuh, mati di bumi
yang kan kau jejakkan pagi engkau gembalakan
srigala-srigala liar di panas padang

Malam ini domba-domba persembahkan darah buatmu, sangpenggembala.
Sebab mereka tahu arti cinta dan makna pengorbanan.
Dan pagi nanti kau rasakan bau harum dari bangkai tersisa
yang terpanggang matahari. Bau yang kelak ledakkan perutmu+perut srigala.
saatnya tiba engkau akan pecah semburat lalu dalam isi perutmu keluar anak-
anak domba.
Mereka pun akan menginjak-injak mulut kotormu
dan bercerita keindahan sinar bulan di padang gaza

Bekasi,311208

Fitrah Anugrah

Not U

Tanpa Hadirmu

Tanpa hadirmu, kurebahkan diri di tengah tamu-tamu
yang duduk kelilingi malam ini aku akan
menjadi jamuan buat pembuka terapal
dari mulut ketua hingga rombongan mengikuti, lalu
susul doa-doa lain bergema dalam ruang tamu.
Sunyi, senyap hingga kutertidur, pasrah
pada ingin mereka.

Sudah setengah jam, entah berada dimana aku?
kulihat sang ketua iris nadi mengucur
ramai-ramai para tamu nampung lalu meminum.
mereka tertawa biarpun mulut berbau amis, lalu mereka
iris an daging, hati, otak, jantung, mata,
tinggal ya buat anjing penjaga rumah

Kembali sepi, tamu-tamu pulang dan berangkat lagi
cari korban a tinggalkan tulang, serpihan daging,
dan aku yang melayang-layang tak berwadah.

Kembali sepi, kau datang, bersihkan yang berserak,
lalu bakar tulang-tulang dan panggil namaku dalam raungmu
kau ingin aku kembali, kau mau aku masuki wadahmu,
kau tak ingin sendiri tanpa dalam sebuah kilatan
aku merasuki dirimu dan aku menjadi adalah aku
aku hidup kembali pada dirimu

Pagi terbit, kulihat mayat-mayat gelimpangan di runtuan bangunan
oh tadi malam telah datang tamu tak diundang lalu merampok dan membakar
gar kau pun ikut terbunuh saat masih tertidur

@fitrahanugrah. Bekasi,10012008

Fitrah Anugrah

Nurcahyani

Nurcahyani

Nur, ingatkah saat lautan
uapkan panas lalu kau ingin
melayang ke bocah
sendirian bermain di awan berpasir

dia akan kering bila kau tak hadir
punggung mulusnya dijilat matahari
yang tahu dia sendiri tak berayah+ibu

ng dan bawa dia ke gundukan awan
yang matahari tak pernah bisa mengejar walau hanya
menyapa saja

Nur, uap rindu yang kau layangkan berkumpul di kering awan
mengumpul menjadi itu tersenyum lalu menyelam
di kedalaman mencari jejak ibunya.
matahari lelah menunggu di tepian dan bulan memanggil dia
yang muncul bagai tuyul tak berbaju

Bocah itu menangis tak temukan jejak ibunya
Bocah itu tumpahkan air telaga melacak lagi
jejak ibunya. tapi air tertumpah
ke lautan yang surut. oh dia akan turun ke bumi
menuruni tangga pelangi bila terbit pagi

Nur, jika pagi surutkan mimpimu
dengarkan regekan bocah
yang melihat pasir pantai
dia ingin bermain bersama karang
yang menyimpan kepiting nyasar.

Nur, bocah itu ingin menuju laut
mengejar ombak yang pernah
membawamu hilang

Bekasi,21032009

Fitrah Anugrah

Nurcahyani 4

Nurcahyani 4

Dalam kemuliaan kerudung mu
kutulis berlembar puisi buatmu
dan aku menenggelam
dalam pencarian. di kedalaman
yang semakin membuatku jauh
dari logika hingga fikiran lepas
dari batas

Nur, aku ingin menangkap beberapa biji mutiara
meski mata bermerah lelah, merasakan keras
gelombang ingatan membentur birahi yang terselip
hingga aku terombang-ambing pada bias hasrat
seperti gurita muncratkan hitam pada pandang
engkau dimana? tapi aku harus menyelam lagi

Nur, aku mengapung di hari pagi
arus ini harus menuju pantaimu.
tahukah engkau, aku terkulai di tepian
dan tangan genggam bijibiji mutiara
mungkin habis daya semalam
dan engkau datang dengan secangkir kopi
lalu wajah putihmu laksana cahaya bulan
yang menangis di jendela kamar

dan engkau tak asing bagiku
meski belum pernah berumah
di gat seribu rayumu
agar singgah di kesepian. kurasa syahwat sekejap
dari bujang yang rasakan 1000 pulau perawan
dan pantai tak terjaga puluhan pelayar

dan kesadaranku terampas riuh camar
jilat ombak tenggelamkan genggam tangan
dan tangan tak genggam mutiara g.
tapi camar tak mungkin mencuri karena jijik
pada kulit kerang. barangkali engkau saat lengahku

Nur, aku berlari menuju rumahmu
bukan buat mengambil mutiara
tapi melihat engkau mengalungkannya
di jenjang leher dan membawa berjalan
di warung-warung hingga pelayar terkagum
dan engkau menjadi pucuk kerinduan

tapi langit telah memesan tenda panjang
depan rumahmu dan engkau duduk di kursi pengantin
dalam senyum purnama tanggal 15, tak ada pendamping
di sampingmu hanya gemerlap janur kuning dan riuh
anak-anak mengaji. sebentar lagi pangeran matahari datang
dari seberang negeri

Nur, aku akan menulis puisi lagi buatmu
namun ku ingin engkau bacakan puisiku
pada pernikahanmu. dan biarlah ombak
menyeretku kembali ke kembali
menyelam di dalamnya. lebur, lenyap.
dan sebuah istana menantiku dalam kedalaman

Bekasi,30032009

Fitrah Anugrah

Ode To Family

Ode to My Family *)

Anakmu menangis
Anakmu mengejang
'Ibu...Ibu jangan tinggalkan aku'
sedang kau bermain pingpong
dengan bapak di kamar tamu

Bola di-smash, bola meluncur
masuk belah dadamu. Ah kau mengerang tersentuh puting.
Bapak tertawa, kau menyebut nama anak.
Tapi anakmu meradang, anakmu menendang botol susu bukan girang

Mata bapak melotot, saat beha kau tarik, ternyata ada bola sebandar payudara.
Dan anakmu memandang tegang pada maut bersayap putih datang tak
diundang.
Anakmu takut merapatkan jemari, mengigil badan tak berpeluk. Diam.

Lalu bapak mengangkat di meja persegi. Kau meneteki, tapi mulut kaku.
Kau takut pada mata serupa bola pingpong. Mencungkil. Menelan buat jamu
kuat.
Lalu menyalib di dinding kamar

Permainan belum selesai,
sedang anakmu menjadi wasit

Bekasi,20042009

*) judul dari lagu ciptaan 'Cranberries'

Fitrah Anugrah

Pengharapan

Diam

Bila angin tak bertiup
mengering jiwa
gugur harapan
tak bisa berucap
menunggu takdir
melepuh di hamparan
dan langit hanya diam

Sepintas pandang langit
menghitung hujan yang pernah keluar
dan maaf aku tak bisa mengingatnya
karena tak ada lagi angin yang bertiup.

Bekasi, 20 april 2008

ODE BUAT PEKERJA

panas surya memecah pandangan
tapi tak cukup kaburkan wajah anak istri
keras laju motor beradu bising angkutan
tapi deru perut yang lapar yang tak pernah diam

lalu diri tercebur dalam pabrik-pabrik
membakar raga dan perasaan hangus
terpanggang bagai ikan di panggangan
hingga matang, hingga para bos berebut
yang telah matang

jiwa ini telah lunglai, badan ini sudah loyo
berharap anak+istri datang membelai,
lepaskan kelelahan, basuhi kekeringan,
Oh...hidup telah mulai lagi
Dan tuhan sudah mulai tertawa

Bekasi 30 april 2008

Pengharapan

Seluruh gerak sudah kupersembahkan,
seluruh keringat terkuras habis,
mengapa engkau masih diam?
Lalu airmata kutumpahkan,
Liris pengharapan di bawah kakimu,
tapi engkau masih angkuh,
hingga kutinggalkan ragaku untukmu
biar menjadi patung di hadapanmu
dan nyawa kubiarkan gentayangan
meninggalkan engkau.

Bekasi 30 april 2008

Badai

Semakin jauh berlayar
menjauh dari pantai yang tak menerimaku
angin menderukan kabar tentang badai
oh terbayang betapa indahnyanya bila badai menerjang
aku akan menarik tarian laut pada sela-sela ganasnya
nyanyikan lagu cinta untuk angin yang melayangkan jiwa
hingga ekstase dan tenggelam dalam ketenangan
lalu temukan tempat damai di kedalaman
berteman mutiara-mutiara mengelilingi tubuh
aku pun menjadi raja di lautan

bekasi 01 mei 2008

Kamar Mandi

dalam diriku masih tertinggal darahmu
bau nafasmu yang selalu terkenang
menyusur kemana aku melangkah
sudah berapa sabun habis terpakai?

kata-kata kotormu masih menempel
mengacuhkanmu hanya sia-sia
karena bayang wajahmu penuh langit otak ini
berapa lama ingatkanku tentangmu bisa lepas?

lalu aku benamkan ceritamu dalam kakus
hingga penghabisan
hingga kau tak panggil lagi namaku
hingga kau menemukan tempat buat kembali

Bekasi, 02 mei 2008

Fitrah Anugrah

Perjalanan Ini

Sebegitu Jauh

Sebegitu Jauh Perjalanan
Menuju rumahmu
Dan kaki semakin berat melangkah
Sulit kubawa raga ini

Kekasih aku datang padamu
Penuhi panggilanmu
Meskipun susah kurasa
Namun kau selalu bukakan
pintu. Walau malam telah larut

Sebegitu jauh perjalanan
Rasa haus menerjang
Wajah tertutup kotoran
Dan keringat tak bisa keluar

Kekasih aku malu berjumpa denganmu
Kau begitu elok nan indah berseri
Harummu semerbak mewangi
Pesona tundukkan kepala setiap petualang

Kekasih lihatlah
Aku telah sekarat
Di tengah jalan
Raga tak bisa diangkat
Dan biarlah jiwaku terbawa angin
entah nuju kemana?

Bekasi, 24 November 2007

Terus Aku Berpetualang

Terus aku berpetualang
Hingga Lupa jalan pulang

Tapi aku terus melewati misteri
yang terkadang engkau bilang:
'Aku Jalang'

Terkadang aku menoleh ke belakang
Melihat engkau termangu
Namun jurang hadang aku dengan engkau
Enggan rasanya menemuimu
pun tak ada sesal

Terus aku berpetualang
kunjungi setiap rumah kosong
tapi pintu tetap tertutup
dan terus aku bertualang
hingga ada rumah
buatku rebahkan diri
selamanya

Bekasi 24 November 2007

Fitrah Anugrah

Perjalanan Kereta

Kereta Sore

Kereta sore membawaku pergi, tanpa ada tangismu

Rintik hujan telah maknai sedihmu,

pada yang harus tinggalkan sejumlah derita

engkau takut terbebani sepi

kepedihan sertai sunyi hidup

deras hujan takkan cukup ganti

yang telah pergi. Engkau tenggelam

dalam dingin rindu

Kereta sore menunjukan mimpiku,

meski engkau harus lenyap,

meski terpenjara kerinduan,

namun aku sempat menyematkan

sebuah permata di jari manismu

Bekasi, 17-03-2008

CINTA YANG HILANG DI JALAN KERETA

Telah lama cintaku hilang dan terampas
sebuah kereta membawanya pergi
jiwa dan jasad ke sebuah tempat gelap

Dalam setasiun menunggu hadirnya
tanpa ada berita tentang kedatangan cinta
hanya riuh bocahbocah bertemu ibunya,
sepasang kekasih yang bersedih atas perpisahan,
lalu pedagang asongan berteriak mencari pembeli.
Tapi aku tetap sendiri, biarkan cinta pergi

Malam pun mengekalkan kesendirian
hempaskan perasaan dalam lorong hitam,
Cintaku datang dalam misteri,
dengan wajah penuh luka, perih menahan sakit
dari dingin yang jilati kemaluannya,
mulut pun membisu dibungkam takdir
yang mengambil seluruh hidup.

Cintaku, embun pagi kan tiba
semoga engkau lenyap dalam

deru kereta yang tiba pagi ini

Bekasi,15-03-2008

Berdiam Dalam Bangku Kereta

Berdiam dalam bangku kereta
menghayati yang terlewati

adakah waktu buat hentikan laju waktu?

sementara aku masih terdiam

Nujukan pandang pada setiap hentian

berharap bertemu kamu, tapi tak juga bertemu

hanya suara nyaring peluit dan perjalanan akan berlanjut.

Hidup terus bergerak, menggoyangkan harapan

menunggu kereta berhenti pada akhir stasiun

sementara aku terus menyimpan kerinduan

tentang engkau yang kan menjemputku

dengan wajah termanis.

Bekasi,04 maret 2008

Nasib Di Atas Rel Kereta

Memang ku tak lihai mainkan arah nasib
sedang kereta masih penjarakan mimpi ini
pada rel yang sudah lelah terbebani
dan derita ini semakin panjang

Aku terlalu lemah dan tak mampu terjemahkan
setiap arah lajumu. Merasakan diri semakin pasrah
pada apa yang kau kehendaki. Sementara kereta terus
melaju lagu nyanyikan lagu rindu pada setiap perhentian.

Dan aku bersandar pada kesetiaan yang semakin mengekal

Bekasi,05 maret 2008

Kereta Yang Berhenti Di Tengah Jalan

Apa daya bila kereta berhenti
karena bukan tangan tak mampu
namun semangat telah habis
tumpah dalam kekosongan

Dan kesetiaan ini telah terucap
kesabaran pun terjual. Cinta lenyap
terbuang dalam sepi. Terlindas dingin hati

Bekasi 10-03-2008

Sepanjang Rel Kereta Api

Pernah kurasakan berjalan di sepanjang rel.
Menghayati hidup satu persatu tertata
dalam sejarah yang telah terjadi,
dan engkau menuntun jiwa pada tempat jauh
hingga sampailah pada sebuah tempat yang katamu:
'buatmu mencari hidup'

Kisah ini begitu indah, saat kau berikan sebuah batu
pertanda bila aku telah berumah, hingga anakanak tumbuh
lalu kan terkubur bersama angin, matahari, dan hujan.
sampai aku pun terjaga ketika engkau datang menjemputku
ajak teruskan kembali perjalanan yang belum kutempuh.

Bekasi,16-03-2008

Perjalanan Kereta

Berdesir angin ikuti kemana ku pergi
gemuruh keinginan beradu deru roda kereta
mengharap engkau menunggu, di stasiun akhir

Mata ini tak bisa terpejam, layangkan pandangan
pada wajah-wajah yang merindukan kekasih. Bibir ini
menahan dahaga untuk segera rasakan manisnya sambutmu
namun jiwa mesti tenggelam dalam keraguan

Hidup terlalu sulit untuk dihitung, tak ada jawaban
selain gemuruh angin dan roda terus berputar.
sementara pikiran ini cukup lelah tafsirkan kehendaknya
tanpa tahu apakah kereta kan sampai?

Aku merindukan engkau
di tempat akhir kita bertemu,
meski kereta ini harus berhenti
di tengah jalan. namun cukup senyummu
yang terpancar di gelap malam.

Bekasi 15-03-2008

Fitrah Anugrah

Phk

phk

keresahan pada selembat surat phk

seperti resah siang pada gumpal hitam

di langit dan nyala petir pekikan deru di

dadamu yang tak percaya pada isi surat.

akan ada hujan lebat di mata dan badai getarkan

penghuni rumah yang telah kau tinggal pagi itu

oh banjir geruskan ladang harapan lalu pesangon

terbawa deras arus. dia menghilang dalam jaring

pemulung. 'sudahlah ini takdirmu'

tapi takdir telah berlindung di balik meja kerja

sang pemilik, bagai kalkulator yang menghitung

dosa matahari yang tak menjaga langit dari hujan

lalu sesal menjadi pisau yang menjilati genangan

air depan kantor.

engkau pulang genggam pisau. merah mata pada tanya penghuni rumah,

lalu mencacah hingga kau temukan jawab di atas tubuh kaku

anak+istrimu. dan engkau bacakan surat pemecatan di telinga mereka

bagai malaikat bacakan kalam di tengah malam.

sesudah itu tak ada sapa buat pagi

Bekasi,25032009

Fitrah Anugrah

Pulang

Pulang

Semakin Rapuh mainkan akrobat ini
lalu jatuh, tinggalkan airmata yang terus
ceritakan kekalahan ini.
Dan permainan ini kan kusudahi.

Aku pulang dengan kaki tak lagi
berdiri tegak sejak pisaumu memutus
n ini pun tak akan bisa
menulis kekejamanmu.

Aku pulang seperti tentara yang
tertawan oleh musuhnya.

Fitrah Anugrah

Sang Pemain

Di atas hamparan persegi kita memegang kartu
pada banyak gambar. entah berarti apa?
namun nasib tak bisa dilukis meski mata kita
lukiskan ampas kopi yang telah kering

kita adalah pemain di putaran waktu
bergelombang banting kartu. mungkin
gambar-gambar silaukan pandang mata
tapi pak polisi belum juga mprit

'teruskan' katamu dan modalmu tak kan terselip
dalam kutang wanita. bila begitu cabik pisau waktu
keluarkan isinya. dan aku menanti waktu berbalik
menuju nol. lalu raja+ratu akan turun dari atas balkon
titahkan 1000 prajurit bertepuk tangan

bukankah kita ditakdirkan jadi pemenang
pada permainan ini? setan dan malaikat pun
tak usik kemenangan ini. bahkan raja+ratu rela
ditimpuk para prajurit yang kalah
adalah tangis bayi yang tak temukan puting susu

Bekasi,05032009

Fitrah Anugrah

Sejak Ku Mengenal Mu

Bunga Tidurku

Hai bunga tidurku
Kau berdiri kaku
pandang dari kaca jendela kamar
wajahmu pucat pendam ingin
bibir tertutup rapat, kau diam mengharap

'Masuklah dalam ruang tidurku'
'Masuklah pada mimpi malamku'
'Temani jiwa mengigil rindu'
'Aku berselimut sunyi'

Oh bunga tidurku
Kau dekap kesepian ini
Sukmaku terlepas dari raga
Aku lunglai pada lembut belaimu
Jiwaku terbawa pada pesona yang kau cipta

Aku semakin lunglai rasakan goyang pesonamu
Maafkan aku bila terpetik putik yang tersimpan
tapi kurasa jiwaku terbungkus sari-sari yang kau sebar
Aku tertidur pada rengkuhmu

Bunga tidurku berikan wangimu
biar kubuka mata ini
lalu ku lihat kau telah pergi
malu pada matahari

Bekasi 121208

Sejak Kumengenal Mu

Kumengenal engkau
pada kedalaman samudra
terpancar indah cahyamu
diantara gelap alam
dan diantara puingpuing kapal tua
yang tenggelam

Ku melihatmu, berdiam pasrah
pada goyangan ombak. tanpa pernah bharap
datang sang penyelam selamatkan engkau
oh semakin redup cahyamu, semakin ikanikan permainanmu

dan aku tenggelam pada putaran alam,
terjebur mencarimu, menemukan pada batas nafas
terselip pada kesempitan, hingga cahyamu pudar
pada arus terakhir. kau habis di tangan ini

Pada perkenalan ini, aku menguburmu dalam keramaian kotaku
dan orang-orang kan menginjak kuburanmu lalu kelak kau sudah tiada lagi

Bekasi 131209

Fitrah Anugrah

Semayang

SEMAYANG

Dalam tenang pantaimu, kuantar gelisah
dari jauh pelayaran, berteman iring ombak
dan gemuruh angin an pesan
saat kau singgah di kotaku.

Laju perahu temukan pendar cahaya suar
terselip di sela karang gelap. 'inikah labuh terakhirku'
terasa pesanmu menjepit arah bagai ikan terjaring pukat
terpikat rayu pulaumu dan canda pencari ikan.
oh aku terperangkap di sisi manis semayang

begitu rapuh aku mendaratkan tahu
kau menangkap a tombak
menusuk leher. pelan-pelan darah mengalir
menuju arus laut selatan. belayar kembali

aku menjadi asing di semayang, tanpa kepala
yang tertimbun ingatan awal. dan tubuh
bersemayam di rimbun gelisah kotamu.

Bekasi,13022009

Fitrah Anugrah

Senja Di Sepanjang Jalan Cikini

Senja Di Sepanjang Jalan Cikini

aku belum merdeka dari kelaparan

aku belum bebas dari hutanghutang

aku belumlah lepas dari bayang gelap masalalu

Namun kuharus teriakkan merdeka untukmu

meskipun kata-kata itu terbawa buskota

menuju sumpeknya terminal lalu pulangkan kemerdekaan

dalam kepala para sopir yang tak mungkin pulang kembali

ke kampungnya untuk malam ini. Dan kampungnya sudah

tergusur banjir entah dari mana tibanya

Bekasi 23-08-2008

Fitrah Anugrah

Seperti Ular

Seperti Ular

seperti ular ku mengembara di antara semak-semak basah
merayap dalam dingin kabut, mendesiskan kerinduan pada
gua tempatku berdiam. hingga mendengar lagu hujan
senandungan gembiramu yang turun dari langit, tanpa busana
seperti kanak-kanak yang berlompatan menangkap katak

kamu malu bertelanjang depanku, lalu kubelit tubuhmu
agar tak malu dan membuka pintu bumi yang tertutup
pun melihat keluasan telaga dan menjebur
lalu mainkan seribu tarian dalam tenang telaga

oh aku merasa jadi satu sebab yang membuat engkau
terlempar dari langit dan surga tempatmu nyanyikan rindu
pada bumi. hingga kau ciprati aku dengan beribu liter
air terlarang, aku basah, aku kuyup. dan aku dosa
aku melata dalam sunyi telaga menemani engkau
menjalani kutukan menjadi dewi penghuni telaga sepi

seperti ular, aku lingkari hidupmu dengan ilusi yang tak habis
tersembur dari mulut manisku, lidah apiku membakar sepimu.
engkau melupakan surga lalu menghampiriku, tinggalkan asal
engkau berlari membawa parang, menebas kepala, tubuh, ekor.
kau telah menebas sepiku, dan darah sepi kau hisap
kau mendekam dalam tenang telaga setelah aku menyatu
dalam rimbun daun-daun

suatu malam, engkau akan melata seperti ular
setelah berganti baju. lalu kau mendesiskan kerinduan
pada katak yang menanti hujan turun.

Bekasi,20022009

Fitrah Anugrah

Sepi

Sepi

Kalaulah sepi bukan jawaban akhir
tentu seorang pertapa berdiam di kota
lalu memenggal setiap kepala-kepala kosong
dan dan membakar bulan dengan gemerlap mall

Tapi sepi menjadi pohon besar,
akarnya ikuti kemana jalanku,
rindangnya cukup buat istirahat
bagi kepala yang kehilangan tubuh.
dan sepi lalu menjadi hidup.

Seandainya pertapa belum temukan sepi
datanglah ke taman kota, tebanglah sebuah pohon
maka sang angin menerbangkanmu ke tempat tak bertuju,
kau akan melihat betapa lama sepi menunggumu datang

Bekasi,4112008<Photo 1>

Fitrah Anugrah

Sepingga

SEPINGGAN

Sepingga beribu kesedihan selubungi langit,
tetes airmata p terserap kering tanah
hingga aku terbang nuju awan. menghilang lama

Sepingga ku telah pergunakan seribu catatan
tentangmu. terkubur di remang bintang dan bulan
iringi penguburan. tak ada api unggun
dan hymne kematian. kehilangan wajar adanya
sebab surya tak sudi buka catatanmu lagi.

Mungkin badai kelak mengeja
setiap nyanyi piluku buatmu
mengalun bagai pendaratan
terakhir di ujung musim

Bekasi,13022009

Fitrah Anugrah

Sore Di Warung Pojok

Sore di Warung Pojok

1

Sore di warung pojok
kau suguhkan sepotong pisang goreng
dan secangkir kopi. buat hati lelah
setelah mencari kekasih yang hilang
dibawa angin pagi.

Mungkin sudah tak ada cerita lagi
Mungkin tak ada canda terbuai

Kekasih mati dibakar matahari
kepingan kenangan terbenam nikmat panas kopi
asap mengepul membawa terbang wajah cantiknya
menuju tempat indah yang tak mungkin aku punya

Duh.... kekasihku terbang pada penghabisan waktu

Bekasi, 29 januari 2008

2

Sore itu setan setan beterbangan melarikan diri
melihat aku pegang kitab suci, mulut komat-kamit
membaca ayat pembunuh setan

Kali ini entah nanti. setan setan biarkan aku
sendiri termenung pandang langit yang tak sudi
turunkan bidadari buatku malam ini.

Bekasi, 29 januari 2008

3

Secangkir kopi susu di sore hari
kau berikan padaku saat rindu ini
terbungkus gelap hati. dan farji pun terbangun
merasakan hangat geloramu.

'Oh bulan yang semakin musuhi aku
harus kupecah. dan pecahannya buatmu'

Lalu kau sebut namaku seperti angin
membawa berjuta kabar. rasanya kuharus
bacakan puisi cinta buatmu. menghibur jiwamu
yang lelap sebelum kopi susu ini habis.

Bekasi,30 januari 2008

4

Sampan ini selalu menepi
menanti penumpang tak pernah ada
Semangat ini semakin goncang
oleh angin yang ingin lepas lalu hilang
tak kuasa menanti lalu ia lepas entah kemana?
waktu pun akan tenggelamkan aku dalam kesia-siaan

Oh... termangu memandang yang hilang
samudra lenyapkan yang kupunya
hanya menunggu di pinggir pantai,
menunggu sebuah sampan datang kembali

Bekasi,30 januari 2008

Fitrah Anugrah

Surabayaku

Batas Dua Kota

Mengejar bayangmu di batas kota
Mengingat setiap kebaikan dan keburukan
terhanyut pada sepi jalan tak bertujuan
antara nyata dan tiada, ternyata ku terperangkap bayangmu

Kau pun berkata: 'tak usah datang malam ini'
'Terus bagaimana?' tanyaku.

O pintu tertutup buatku, bayangmu lenyap
dalam angkuh kota tua. Aku bagai anjing jalang
di jalan kotamu. Peluh tak ada guna, aku seperti pecundang
mati perlahan dalam diammu. tak ada ruang tersisa

'Akankah kuharus ikutimu'

Pilu kembali telusuri malam, angan masih berkabut
hingga ku berumah pada kering rerumputan
diantara gunduklan tanah basah. Hembus angin buatku
lupakan engkau yang masih berdiam menanti pagi

Surabaya, 2712'08

Surabayaku

Surabayaku seperti yang dulu
ada kata 'jancuk' diantara kelelahan para pekerja
dan warung kopi mengumbar aroma istirahat bagi sang pengembara
O kanjeng sunan ampel pun mencicipinya bersama para pencari

Surabayaku yang pernah teriak 'Allahu Akbar'
lalu sang hiu dari seberang bersimbah darah
bertemu buaya yang menyosong di kali-kali kotor
O banyak perempuan umbarkan semangat di pinggir jalan
buat pejuang yang layu di setiap persimpangan

Surabaya, ku rindukan umpatanmu di megah plaza
dan perempuan yang mojok dari terang jalan

hingga kutemukan kenangan yang masih kental
di warung pinggiran. O kuingin tertawa melihat kotaku
tak berkutang lagi dan tangan waktu telah membuka matanya

Surabaya,271208

Fitrah Anugrah

Taman Ganeca

Taman Ganeca

sekianratus burung mengikutimu
dari perjalanan utara nuju selatan
lalu mematuk remahremah siomay
tercecer di hampar meja batu

burung-burung menuangkan cerita
di atas bangku kosong sebelahmu
dia ingin kau menangkapnya lalu
mengurung dalam sangkar hingga
kau miliki suaranya

tapi kau tak akan menangkapnya
dan tak mau memilikinya seperti bilqis
mengusir burung hud. kau tiupkan sepoi
dingin di sekujur sayap, dia
lalu dia terbang di pucuk rimbunan taman
memandangmu sendu seperti senja muramkan
langit kotamu

dan burung-burung nyanyikan lagu senja
tentang pangeran dari utara yang menunggu
putri selatan. tapi kau lemparkan batubatu pada
irama akhir. dia kesakitan tapi masih bisa memohon
pada langit. dan lihatlah langit kan turunkan hujan

kau kan terkurung dalam penyesalan lalu bernyanyi
tentang pengeran yang mempersunting bidadari

Bandung,01032009

Fitrah Anugrah

Taman Surapati

Taman Surapati

Dalam hening tamanmu
bawa lamunanku pada awal kejadianku,
surga yang dulu kulupakan
dan tangis bapakibu ketika aku hadir.
Lalu waktu buatku mencari bayangmu kembali
namun sejarah telah tertutup rerimbunan bunga
tak ada lagi suara buat panggil namamu
tak ada lagi cerita kanak-kanak buatmu
Lalu aku mematung di antara kerumunan
Lalu aku mungkin menjadi doa setiap engkau
akan tidur

Bekasi 23-08-2008

Fitrah Anugrah

Terminal Leuwi Panjang

Terminal Leuwi Panjang

meringkuk dalam keramaian
oh apakah aku akan terbenam?

kata-katamu tak kufahami lagi
ternyata aku terbungkus ingatan
untuk pulang kembali

Bandung,26102008

Semalam di Kotamu

Setibanya di kotamu
Ada senyum menyambut
Seperti lambaian daun
menyambut hujan
Dan peluk tenggelamkan rindu
Sementara aku masih berselimut dingin

Kekasih aku datang membawa kenyataan
mencabut cemas yang memaku perasaanmu

Kau+aku larut dalam arus waktu
kita berlari menuju ramai
dingin jadi panas, malam seperti siang
Lalu memacu hasrat pada batas kota
kau pun hujamkan perasaanmu
pada perasaanku

Kekasih malam ini aku akan berumah di kotamu

Bandung,26102008

Fitrah Anugrah

The Cemetery

Kuburan

seperti kuburan menanti peziarah
hingga angin sayup-sayup gerilya
mencari tangis di antara tabir kematian
dan kamboja mendayu-dayu harapkan
pejalan cium wanginya lalu berdiam

demikian engkau menunggu tamu
ziarahi ruang gelapmu. rindumu mengigil
memanggil setiap yang lewat. engkau terpasung
dalam kesempitan balok. terjepit mengigit pilu
engkau terkapar mendamba bau keringat peziarah

kuburan tetaplah meski peziarah
nyanyikan doa sedih 1000 oktaf dan engkau bacakan
surat-surat pengampunan a terdengar
malaikat yang bersarang di pucuk pun bergetar
turun menyelip dalam tanah merah. bertamu di kamarmu
lalu ajukan tanya: ' engkau kesepian malam ini? '

dan engkau tak lagi aian lenyapkan sunyi
sejuta malaikat bertamu ke kamar sempitmu
oh kau lihat diantara mereka ada serupa wajah burukmu
kau menjerit tutup seluruh indra dari
kenangan jiwa tertawan kenangan-kenangan
hingga kau malu pandang rupa peziarah

Bekasi,03-02-2008

Fitrah Anugrah

The Midnight Rain

MIDNIGHT RAIN

Kekasih, aku telah disiksa duka hujan
hujani otak dengan sejumlah dosa
dan memori saat aku+kau di kamar kosong
hingga kubenamkan kekesalan pada dinginmu
lalu kau terengah-engah dan rasakan kesakitan
lumpuhkan keinginan melihat pagi

Kekasih aku+kau tlah tenggelam dalam siksa abadi
dalam gelap ruang masih sempat terlihat kau tersenyum
tapi tersenyum bukan buatku, buat malaikat yang menunggu kita
lalu dia merantai kita, menyeret kita menjauh dari kamar
dan menjadi tontonan matahari. oh aku kepanasan dan berlari-lari
hingga jauh dalam rimbunan. tapi kau masih setia jalani siksa

: Mempelajari dirimu, kekasih
seperti memandang air jatuh di kaca jendela
Membuatku bertanya: ' Adakah tempat buatmu berteduh
dan melihatmu tersenyum bagai bulan tanpa sapuan mendung'

@fitrahanugrah. Bekasi,09012008

Fitrah Anugrah

Warung Kopi Depan Pabrik Suzuki

Warung Kopi Depan Pabrik Suzuki

Sehitam aspal jalan, sehitam kopi panas
mengingat mimpi yang tak pernah terjadi
kami harus berhitung berapa kata akan pergi
keringat tlah terkuras, dan kami harus minggir
dengar kembali merdu denting gelas beradu ramai ocehan

Merasakan nikmat kopi, merasakan asap pembuangan
kami adalah orang-orang terbang yang melayangkan angan
pada tanggal muda, terlihat wajah panas anak+istri menyambut
bibir bertanya 'bawa apa? '. Tapi kopi ini sudah dingin.

Mungkin sudah cukup tenggelam pekat kopi
ternyata Bos belum datang. semakin kental pekat
selubungi harapan. Oh...kami harus pesan kopi lagi.
Kami akan mengutang lagi. kami mengoceh lagi tentang harapan.
Kami berdoa 'Semoga Bos menemui kami lalu bayarkan kopi ini'

Bekasi,03112008

Fitrah Anugrah